

ABSTRAK

Allah adalah Kasih. Kasih Allah ini nampak dalam tindakan-Nya yakni mengusahakan keselamatan seluruh umat manusia. Allah mewahyukan diri-Nya kepada Israel, bahwa diri-Nya adalah satu-satunya Allah yang benar. Dalam Perjanjian Sinai Israel diangkat menjadi umat-Nya dan Yahwe menjadi Allah Israel. Israel semakin mendalam dan jelas memahami jalan-jalan itu serta makin luas menunjukkannya kepada bangsa-bangsa lain.

Dalam perkembangannya, Israel tidak selalu berjalan pada jalan yang dikehendaki-Nya. Hal itu terjadi bukan karena Allah tidak setia menyertai mereka, melainkan oleh karena ketidaksetiaan Israel. Ketidaksetiaan Israel ini kiranya menimbulkan keprihatinan yang besar dari Allah. Oleh karena kasih setia-Nya, Allah mengutus para nabi-Nya untuk menyatakan kehendak-Nya dan membawa kembali Israel pada jalan-Nya.

Elia adalah salah seorang dari nabi-nabi terdahulu. Elia diutus Tuhan dan menyatakan nubuat-nubuatnya kepada bangsa Israel. Pada waktu itu hidup Israel diwarnai oleh sinkretisme dan ketidakadilan. Situasi semacam ini kiranya yang menjadi keprihatinan Allah. Keprihatinan dan kehendak-Nya ini disampaikan kepada Israel melalui nubuat dan

tindakan nabi Elia. Bagaimanakah usaha Elia menyelamatkan iman Israel dari budaya asing? Di dalam kitab Raja-raja, khususnya dalam siklus Elia (1 Raj 17-19; 21; 2 Raj 1-2) kita dapat mengamatinnya.

Membahas usaha nabi Elia menyelamatkan iman Israel dari budaya asing berarti melihat kehendak Allah, tindakan nabi dan situasi serta tanggapan umat Israel. Kehendak Allah menyelamatkan umat-Nya berlangsung terus. Situasi Israel pada waktu Elia tampil kiranya tidak jauh berbeda dengan situasi jaman kita. Maka apa yang disampaikan Elia kiranya tetap aktual bagi hidup kita. Semangat nabi Elia perlu kita warisi dan hidupi agar hidup kita juga sesuai dengan status kita sebagai orang-orang yang telah dipilih dan diselamatkan. Selain itu kita juga berani menjadi nabi-nabi pada jaman ini.